GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**: Suara Pembaruan**	**Tgl/Bln/Thn**	**: 14 November 2007**
Subyek	**: Taman Nasional**	**Hari**	**: Rabu**
		Halaman	**: 13**

Taman Nasional Tesso Nilo Terlengkap di Dunia

Provinsi Riau ternyata punya objek wisata yang signifikan. Namanya Taman Nasional Tesso Nilo (TNTN). Luas TNTN yang terletak di Kabupaten Pelalawan dan Indragiri Hulu ini mencapai 38.576 hektare. Tesso Nilo adalah hutan hujan dataran rendah yang tersisa di Pulau Sumatera. Fungsinya adalah menjaga keseimbangan ekosistem berbagai komponen yang berkaitan langsung dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Keunikan lain kawasan itu memiliki banyak anak sungai yang bermuara ke Sungai Kampar antara lain Sungai Segati, Nilo, Toro, Mamahan, dan Medang. Selain itu, berfungsi pula sebagai habitat berbagai spesies payung (*Umbrella species)* seperti gajah sumatera, harimau sumatera, beruang madu, tapir, owa ungko, lutung budeng, macan dahan, dan burung rangkong.

Jenis mamalia di Tesso Nilo yang dilindungi, misalnya rusa sambar, kijang muncak, pelanduk kancil, tapir cipan, trenggiling peusing, kucing kuwuk, kucing emas, landak sumatera, harimau loreng sumatera, lutung budeng/cingkuak. Menurut penelitian Pusat Penelitian (Puslit) Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2003, di TNTN ada 18 mamalia yang dilindungi dan 16 jenis yang masuk kategori rawan punah.

Bupati Pelalawan, Azmun Jaafar mengatakan, TNTN harus dijaga kelestariannya. "Jangan sampai ada yang merusaknya, karena merupakan kekayaan alam yang bisa menjadi warisan sejarah bagi generasi mendatang, penelitian ilmu pengetahuan dan sekaligus objek wisata," ujarnya.

Apa yang diungkapkan Azmun ada benarnya. Beberapa waktu lalu, TNTN dirambah oknum-oknum tidak bertanggung jawab. Sebagian lahannya dijadikan perkebunan kelapa sawit. Pohon-pohon ditebangi seenaknya, kemudian kayunya dibakar sehingga menimbulkan kabut asap yang mengganggu masyarakat.

Persoalan kabut asap bukan saja merusak kesehatan penduduk yang bermukim di sekitarnya, tetapi meluas ke kawasan-kawasan lain hingga mencapai Pekanbaru yang jaraknya lebih dari 70 kilometer. Salah satu komitmen Bupati Pelalawan adalah ikut memelihara TNTN dari perusakan yang dilakukan oknum-oknum perambah hutan. Hal serupa dilakukan Bupati Indragiri Hulu R Thamsir Rahman.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Bernilai Tinggi

Kekayaan flora TNTN memang luar biasa. Ada beragam tanaman yang bernilai tinggi. Baik dilihat dari segi komersial maupun dari sisi langkanya. Contohnya ada yang namanya kayu batu (Irvingia malayana), kempas (*Koompasia malaccensis*), jelutung (*Dyera polyphylla*), tembesu (*Fragraea fragrans*), gaharu (*Aquilaria malaccensis*), ramin (*Gonystylus bancanus*), meranti (*Shorea spp*), dan keruing (*Dipterocarpus spp*).

Yang tidak kalah menariknya, ternyata di TNTN tumbuh 82 jenis tanaman yang berfungsi sebagai obat. Selain itu pula terdapat 114 jenis burung, 50 macam ikan, dan 33 herpetofauna. Khusus untuk herpetofauna dari 33 jenis yang didapatkan, terdiri dari 15 macam reptilian berupa 8 jenis ular, 2 bunglon, 1 cicak terbang, 1 bulus/labi-labi. Yang menjadi kekayaan alam lainnya adalah bermukimnya 644 jenis kumbang. Dengan demikian, Tesso Nilo memainkan peranan penting dalam upaya menyelamatkan sejumlah satwa serta tanaman yang perlu dilindungi dari kepunahan.

Menurut buku yang diterbitkan WWF Indonesia bekerja sama dengan Riau Elephant Conservation Program dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Riau tahun 2006, habitat flora dan fauna di Tesso Nilo memiliki tingkat keanekaragaman hayati tertinggi di dunia.

Peranannya sebagai laboratorium alam, sangat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan budaya. Betapa pentingnya TNTN bagi dunia turisme, diakui pula Kepala Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Riau, Joni Irwan. "Kita ikut mempromosikan kepada turis lokal dan mancanegara. Tentunya dibarengi pula dengan unsur-unsur pariwisata di kabupaten," tuturnya.

Beberapa waktu lalu telah ada kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Pelalawan dan Negara Bagian Melaka, Malaysia untuk saling tukar menukar pemuda serta pelajar. Bagi kaum muda Melaka bentuk kesepakatan tersebut sangat penting artinya. Sejarah membuktikan, Sultan Melaka terakhir di abad ke-16 meninggal dunia dalam pelarian di Pelalawan ketika jatuh ke tangan penjajah Portugis. Sudah barang tentu, TNTN termasuk kawasan yang perlu dilihat kalangan pemuda dan pelajar Melaka.

Melihat begitu kompleksnya peran TNTN, bukan mustahil jika promosi dilakukan lebih gencar, dapat menarik bukan saja turis dari Melaka, tetapi juga dari negara lain seperti Singapura, Thailand, dan dari Eropa. [Mulyadi]

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP